

STRATEGI DINAS PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA SEKUAN MAKMUR KECAMATAN MUARA KOMAM KABUPATEN PASER

Niken Nurmiyati¹, Iman Surya², Nur Hasanah³

Abstrak

Penelitian Skripsi ini dilakukan dengan lokasi penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Paser dan di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser. Tujuan Penelitian Skripsi ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis Strategi Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur, Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser. Pada Tahap Pengumpulan Data menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Tahap selanjutnya yakni Tahap Analisis yakni mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan Dinas Pertanian Kabupaten Paser, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi yaitu matriks SWOT dalam faktor internal dan eksternal kemudian dari hasil yang ada ditentukan pengambilan keputusan yang tepat. Pada tahap akhir yaitu menggunakan Matriks SWOT. Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS, dapat diketahui total nilai untuk IFAS adalah sebesar 1,8472 sedangkan EFAS adalah sebesar 2,2298. Pada matching stage pada matrik SWOT didapatkan beberapa kemungkinan alternatif strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dan meminimalisasikan kelemahan dan menghindari ancaman. Pada diagram Analisis SWOT diketahui Dinas Pertanian Kabupaten Paser jatuh pada Kuadran III artinya ini merupakan situasi yang menguntungkan karena Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki peluang yang sangat besar, meski di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi turn-around.

Kata Kunci : Strategi, Petani, Bawang Merah, SWOT

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nikennurmmia@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik secara materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan sejatinya perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan pada masa mendatang. Kegiatan pembangunan pedesaan masih relevan untuk ditempatkan sebagai prioritas kebijaksanaan (Sunyoto Usman, 2010: 31).

Secara umum, pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pertanian diharapkan dapat berperan dalam penyediaan pangan yang cukup bagi para penduduk, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan baku industri dan ekspor, meningkatkan pemerataan kesejahteraan petani melalui penyediaan kesempatan kerja dan berusaha, memberi sumbangan pada pengembangan wilayah. Misi penting dari sektor pertanian adalah menghasilkan pangan yang cukup dan berkualitas bagi seluruh penduduk. Pencapaian dalam hal ini akan memberi sumbangan yang besar kepada pembangunan nasional.

Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat adalah komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial untuk dikembangkan dalam sektor pertanian. Selain itu komoditas hortikultura diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani karena mampu memberikan nilai tambah bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia, dan juga mampu menunjang ketersediaan bahan pangan dalam negeri dan memperbaiki kualitas gizi masyarakat. Komoditas hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan yakni bawang merah.

Berdasarkan angka tetap 2016 produksi bawang merah mencapai 263 ton atau sekitar 3,2 persen dari kebutuhan lokal (<http://dispertan.kaltimprov.go.id>). Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas merupakan salah satu program prioritas pembangunan Pemprov Kaltim dalam upaya mengubah struktur

ekonomi, dari berbasis sumber daya alam tak terbarukan menuju berbasis sumber daya alam terbarukan. Pemprov melalui Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan (PTP) Kaltim, terus berupaya mewujudkan swasembada pangan di Kaltim. Selain mengembangkan tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai dan lainnya, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan (PTP) Kaltim juga berupaya mengembangkan beberapa komoditas tanaman hortikultura, seperti bawang merah.

Kewenangan Dinas Pertanian Kabupaten Paser begitu besar, selain komoditi padi, palawija dan perkebunan, namun komoditi hortikultura menjadi kewenangannya. Komoditi hortikultura jika dilihat dari jenis dan jumlahnya cukup banyak yaitu untuk sayur-sayuran dan buah-buahan semusim berjumlah 26 komoditi, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan berjumlah 25 komoditi, tanaman biofarmaka berjumlah 15 komoditi dan tanaman hias berjumlah 24 komoditi. Di Kabupaten Paser sejak 2008 lalu ada tiga lokasi yang menjadi sentra pengembangan bawang merah di Kabupaten Paser, yaitu kawasan Muara Komam, Desa Padang Jaya dan Kuaro (www.kaltimprov.go.id).

Peran Dinas Pertanian sebagai pelaksana kegiatan pertanian yang sudah ditetapkan oleh kementerian yang sumber kegiatannya bisa berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) I (Provinsi) maupun APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) II (Kabupaten/Kota) yang termasuk kegiatan pengembangan Bawang Merah. Fungsi bantuan dari Dinas pertanian ialah sebagai perangsang yang sifatnya sedikit mengurangi beban petani seperti dalam penyediaan bibit ataupun dalam pengolahan tanah. Fungsi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) ialah sebagai pendamping/mitra petani dalam pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya termasuk kegiatan selama proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi kegiatan petani Bawang Merah. Fungsi lainnya ialah sebagai agen perubahan dan pembelajaran PKS (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap) petani, dimana diharapkan petani yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak terampil menjadi terampil, dan secara perlahan mau merubah hidupnya menjadi lebih baik. Jadi secara tidak langsung PPL sebagai penyambung lidah antara petani dan Dinas Pertanian (wawancara dengan petugas PPL Kabupaten Paser).

Pengelolaan pada sektor pertanian dengan penanaman bibit bawang merah di Desa Sekuan Makmur merupakan salah satu strategi dari Dinas Pertanian agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Di beberapa waktu tertentu ketersediaan bawang merah yang kurang dengan permintaan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan melambungnya harga. Potensi inilah yang menjadikan nilai tambah dan kesempatan terbuka bagi petani sayuran sebagai produsen untuk meraup keuntungan. Kecamatan Muara Komam adalah salah satu sentra bawang merah Kaltim yang konsisten dengan produksinya dan menyuplai kedua wilayah baik Kalimantan Timur maupun Selatan. Daerah ini sudah sekian lama cukup dikenal sebagai sentra bawang merah Kabupaten Paser

(kaltim.litbang.pertanian.go.id).

Desa Sekuan Makmur, Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang subur. Hal ini membuat beberapa tanaman mampu hidup dengan baik, seperti sayur-sayuran, palawija, buah-buahan serta satu komoditas tanaman hortikultura yakni tanaman bawang merah juga dapat hidup di sana. Mayoritas masyarakat Desa Sekuan Makmur bermata pencaharian sebagai seorang petani dan pekebun. Kecamatan Muara Komam adalah salah satu sentra bawang merah Kaltim yang konsisten dengan produksinya dan menyuplai kedua wilayah baik Kalimantan Timur maupun Selatan. Daerah ini sudah sekian lama cukup dikenal sebagai sentra bawang merah Kabupaten Paser (kaltim.litbang.pertanian.go.id).

Berdasarkan hasil observasi penulis, sejak masyarakat Desa Sekuan Makmur menerima bibit bantuan Bawang Merah, kehidupan mereka lambat laun kian membaik. Seperti tercukupinya kebutuhan sehari-hari, hingga sampai kepada pemenuhan kehidupan baik sandang, pangan maupun papan. Dari yang semula hanya memiliki penghasilan dari hasil kebun berupa karet maupun sayur-sayuran, kini ada lagi pemasukan tambahan dari hasil Bawang Merah. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis meringkas beberapa alasan ilmiah mengapa penulis mengambil penelitian tentang bawang merah, diantaranya adalah:

1. Pengembangan hortikultura (tanaman bawang) berdasarkan angka tetap 2016 produksi bawang merah mencapai 263 ton atau sekitar 3,2 persen dari kebutuhan lokal. (<http://dispertan.kaltimprov.go.id>)
2. Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser merupakan sentra pengembangan bawang merah di Kalimantan Timur. (www.kaltimprov.go.id)
3. Pengembangan bawang merah di Desa Sekuan Makmur sangat potensial karena didukung lahan yang sangat subur. (www.kaltimprov.go.id)
4. Kabupaten Paser merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan tanaman bawang merah. (<http://dispertan.kaltimprov.go.id>)
5. Kabupaten Paser mendapatkan dana APBN 2017 untuk pengembangan bawang merah seluas 20 Ha. (<https://kaltim.antaranews.com>)
6. Kecamatan Muara Komam merupakan salah satu sentra bawang merah Kaltim yang konsisten dengan produksinya dan menyuplai kedua wilayah baik Kalimantan Timur maupun Selatan. (<http://kaltim.litbang.pertanian.go.id>)
7. Kecamatan Muara Komam senantiasa terdepan dengan produksi bawang merah sehingga menjadi andalan produksi bawang merah Kabupaten Paser dan Kaltim pada umumnya (<http://kaltim.litbang.pertanian.go.id>)
8. Kecamatan Muara Komam merupakan merupakan penghasil bawang terbesar di Kabupaten Paser (<https://kaltim.tribunews.com>)

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menganalisis “Strategi Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser”.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia

Edwin B. Flippo dalam Wukir (2013:51) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Parsons yang dikutip oleh Edi Suharto (2005:59) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Strategi

Strategi menurut Michael Armstrong (2003:39) dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai cita-cita organisasi, ke mana akan pergi dan secara luas bagaimana mencapai arah yang dituju. Strategi menentukan arah yang akan ditempuh, kaitannya dengan lingkungannya dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi merupakan deklarasi yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal.

Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan atau sejahtera dalam Agus Suryono (2014:99) dapat memiliki empat arti, yakni:

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan kondisi manusia yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai;
- b. Dalam tinjauan ekonomi, sejahtera selalu dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat kebendaan (ukuran materi) sebagai fungsi kesejahteraan sosial (secara formatif dan substantif bisa bermakna ekonomi kesejahteraan atau kesejahteraan ekonomi);
- c. Dalam tinjauan kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara kesejahteraan (*welfare state*);
- d. Dalam tinjauan lain (seperti fenomena kebijakan di negara maju seperti Amerika), sejahtera menunjuk ke aspek keuangan yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja; atau yang keadaan pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak cukup atau tidak layak secara manusiawi; atau jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan; atau bisa juga karena memiliki kondisi khusus, seperti adanya bukti sedang mencari pekerjaan (menganggur); atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban untuk menafkahi keluarga atau menjaga anak (yang mencegahnya untuk dapat/bisa bekerja), karena di beberapa kasus negara penerima dana diharuskan bekerja, yang dikenal dengan istilah *workfare*. Hal ini, tampaknya berbeda dengan yang terjadi di Indonesia, kasus Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Langsung Sementara Tunai (BLST) atau bentuk-bentuk bantuan lain yang lebih bersifat kedermawanan (*charity*), yakni tidak ada kewajiban atau keharusan bagi penerima untuk bekerja.

Hasil Penelitian

Penulis menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan matriks SWOT. Freddy Rangkuti (2017:83-84) mengatakan bahwa alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi keempat faktor yang tercakup dalam analisis yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan empat tipe alternatif strategi yaitu SO (*strengths - opportunities*), strategi WO (*weaknesses - opportunities*), strategi ST (*strengths - threats*), dan strategi WT (*weaknesses - threats*). Terdapat empat tahapan dalam membentuk matrik SWOT yaitu:

1. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO
2. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO
3. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST
4. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman dan mencatat resultan strategi WT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Strategi Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser adalah sebagai berikut :

1. Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan.

Selama penelitian, data-data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Paser dipelajari dan diolah untuk kemudian dianalisis. Dalam penganalisisan data-data tersebut akan ditemukan permasalahan dan pemecahan atas permasalahan tersebut. Permasalahan yang diketengahkan mengenai strategi apa yang sebaiknya dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Paser berdasarkan analisis SWOT. Adapun data-data yang diperoleh dan dianalisis yakni sebagai berikut:

a. Aspek Internal

Aspek internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal Dinas Pertanian Kabupaten Paser didapatkan dengan cara mewawancarai para Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Petugas Penyuluh Lapangan. Data dan informasi diberikan oleh para Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Petugas Penyuluh Lapangan dengan melihat apa saja aspek yang menurut mereka mempengaruhi strategi yang digunakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser. Berikut ini merupakan aspek-aspek internal:

1. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam memberikan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan bagi petani dan pelaku agribisnis

2. Adanya dukungan dana anggaran untuk melakukan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan bagi petani dan pelaku agribisnis
3. Tersedianya sarana dan prasarana untuk melakukan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan bagi petani dan pelaku agribisnis
4. Adanya partisipasi petani dan pelaku agribisnis dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan pertanian
5. Rendahnya nilai tambah produk-produk pertanian dikarenakan pemahaman petani dan pelaku agribisnis yang masih belum maksimal
6. Belum optimalnya pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) pertanian/perkebunan
7. Belum adanya kantor tetap bagi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser
8. Masih sulitnya akses jaringan internet di beberapa daerah sehingga berdampak pada kurang luasnya pangsa pasar penjualan produk pertanian (penjualan online melalui situs tertentu) dan sulitnya komunikasi dengan PPL maupun dengan *stakeholder* Dinas Pertanian

b. Aspek Eksternal

Aspek eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan didapatkan dengan cara mewawancarai para Kepala Bidang dan Kepala Seksi. Data dan informasi diberikan oleh para Kepala Bidang dan Kepala Seksi dengan melihat apa saja aspek yang menurut mereka mempengaruhi strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser. Berikut ini merupakan aspek-aspek eksternal:

1. Peluang pemasaran hasil pertanian terbuka luas hingga lintas Provinsi
2. Petani memiliki kemampuan dalam menggunakan alat-alat produksi pertanian dan perkebunan (Alsintan) serta pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) setelah diberikan pelatihan dan pendampingan
3. Adanya kelompok tani/gabungan kelompok tani (Gapoktan)
4. Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa serta masyarakat setempat
5. Adanya alih fungsi lahan, sumber daya air, serta ancaman iklim yang tidak menentu
6. Rendahnya akses petani ke sumber permodalan serta masih sulitnya petani bawang merah dalam memproduksi bibit serta tidak adanya gudang penyimpanan hasil panen
7. Anggaran yang dikeluarkan cukup besar karena beberapa kegiatan pelatihan dilakukan di luar daerah bahkan sampai ke luar pulau
8. Adanya penyakit tanaman yang sering menyerang bawang merah

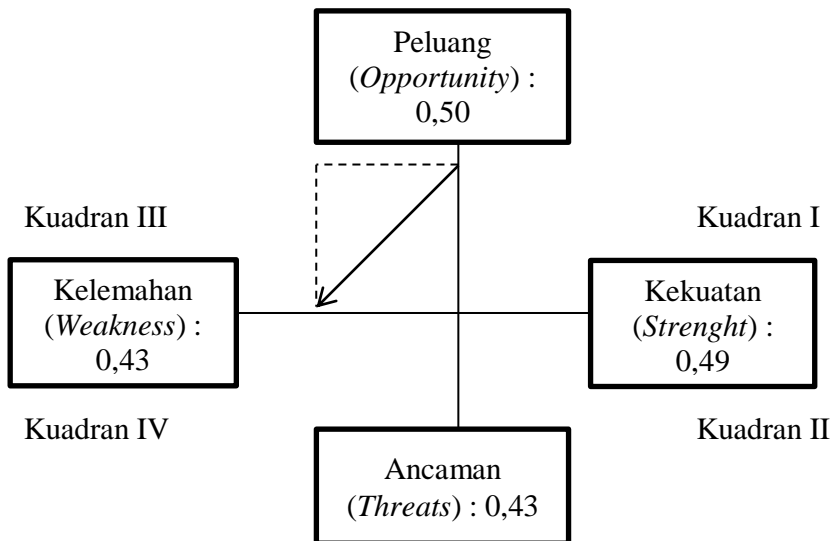
Berdasarkan hasil penelitian penulis menggunakan matriks SWOT menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu Dinas dalam menjalankan strateginya.

Dalam faktor internal dan eksternal nilai total skornya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Indikator Faktor Kekuatan : 0,49
- b. Indikator Faktor Kelemahan : 0,43
- c. Indikator Faktor Peluang : 0,50
- d. Indikator Faktor Ancaman : 0,43

Dari data tersebut dapat diketahui selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan ialah sebesar 0,6 serta selisih antara faktor peluang dan ancaman ialah sebesar 0,7. Selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor peluang dan ancaman tidak signifikan, yakni hanya 0,1. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dijabarkan dalam diagram SWOT seperti pada gambar berikut ini:

Diagram Analisis SWOT



Pada hasil analisis data melalui matriks IFAS dan EFAS, menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki bobot dan rating yang cukup baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi kekuatan (*strenght*) dan memiliki bobot dan rating yang baik dalam lingkungan eksternal yang berada dalam posisi peluang (*opportunity*), sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi diagram SWOT pada Dinas Pertanian Kabupaten Paser berada pada posisi Kuadran III (tiga) yaitu strategi WO yang menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser, karena didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Pemasaran hasil panen bawang merah yang dapat menembus penjualan hingga tiga Provinsi (Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah)
2. Petani bawang merah mampu menggunakan alsintan dan mampu memanfaatkan TTG secara baik dan benar
3. Adanya kelompok tani/gapoktan yang dapat dimanfaatkan sebagai organisasi petani guna mengaktifkan kegiatan pertanian serta untuk mempermudah dalam mengarahkan maupun memberikan pelatihan maupun penyuluhan bagi petani, dan
4. Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa yang sangat mendukung penuh program kegiatan penanaman bawang merah di Desa Sekuan Makmur, karena hal itu dapat meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kualitas hidup petani, serta sebagai upaya pemberdayaan petani agar dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, bagi diri sendiri pada khususnya dan bagi masyarakat sekitar pada umumnya.

Situasi ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yakni berorientasi pada strategi *turn-around* (putar haluan). Dinas Pertanian Kabupaten Paser dapat memanfaatkan peluang dan memaksimalkan kekuatan serta meminimalisir kelemahan serta dapat mengatasi ancaman.

2. Alternatif Strategi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser

Alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Paser untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang diantaranya ialah dengan mempergunakan matriks SWOT. Alternatif-alternatif strategi disusun berdasarkan interaksi atas faktor internal dan eksternal untuk memperoleh strategi kompetitif. Beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Paser berdasarkan hasil analisis dengan matriks SWOT dari beberapa faktor internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman untuk menentukan strategi kompetitif. Berdasarkan interaksi pemetaan faktor-faktor internal dan eksternal dengan mengacu pada kata kunci tersebut, maka dapat dituangkan dalam tabel pemetaan interaksi faktor matriks SWOT.

Matriks SWOT merupakan alat untuk membantu para Kepala Bidang, Kepala Seksi dan petugas PLL untuk menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang dan ancaman yang dihadapi Dinas Pertanian Kabupaten Paser. Strategi-strategi yang digunakan dalam matriks SWOT yaitu:

- a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

- b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
- c. Strategi ST (*Strength-Threats*), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
- d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), yaitu strategi meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman

Pada hasil analisis data melalui matriks IFAS dan EFAS, menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki bobot dan rating yang cukup baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi kekuatan (*strenght*) dan memiliki bobot dan rating yang baik dalam lingkungan eksternal yang berada dalam posisi peluang (*opportunity*), sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi diagram SWOT pada Dinas Pertanian Kabupaten Paser berada pada posisi Kuadran III (tiga) yaitu strategi WO yaitu strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser, serta Dinas Pertanian Kabupaten Paser juga memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Fokus strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser adalah meminimalisir masalah-masalah internal Dinas Pertanian sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Misalnya Dinas Pertanian menggunakan strategi peninjauan kembali bantuan-bantuan yang diberikan dengan cara menawarkan bantuan baru yang dapat ditanam oleh petani. Situasi ini menyarankan mendukung strategi *turn-around* (putar haluan). Strategi ini ini dapat dipakai Kepala Dinas pertanian dalam menghadapi kendala, namun di sisi lain Dinas Pertanian masih memiliki cukup waktu untuk mencari solusi. Hal tersebut dapat didukung oleh beberapa indikator, diantaranya ialah adanya dukungan dari *stakeholder* Dinas Pertanian Kabupaten Paser, selain itu yakni adanya progra kerja unggulan dari Dinas Pertanian Kabupaten Paser serta adanya produk unggulan dari Dinas Pertanian Kabupaten Paser yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan eksistensi Dinas Pertanian Kabupaten Paser. Selanjutnya yakni adanya team manajemen yang solid dan tangguh untuk mengendalikan operasional Dinas. Mereka harus mampu memberikan rencana-rencana baru, solusi-solusi baru, ide serta gagasan baru yang lebih. Serta yang terakhir ialah adanya sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari APBN dan APBD.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser dengan

menggunakan analisis SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki posisi yang sangat strategis, baik itu dari segi kekuatan maupun peluang untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur pada khususnya dan di daerah lain pada umumnya.

Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser terletak pada Kuadran III, artinya ini merupakan situasi yang menguntungkan karena Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki peluang yang sangat besar, meski di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi *turn-around*.

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal dalam Matriks SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi SO

- a. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam memberikan pelatihan maupun penyuluhan bagi petani dan pelaku agribisnis, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman petani tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam bidang pertanian
- b. Adanya anggaran dana yang dapat dimanfaatkan untuk pembelian bibit bawang merah, pupuk, alsintan dan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi petani, serta pembuatan lumbung pertanian yang anggarannya bisa bekerjasama dengan pemerintah desa
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pertanian yang dapat menunjang kegiatan petani/Gapoktan
- d. Adanya partisipasi aktif petani bawang merah serta dukungan yang penuh dari pemerintah kecamatan maupun Pemerintah desa membuat program penanaman bibit bantuan bawang merah menjadi semakin berkembang

2. Strategi ST

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dapat memberikan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan serta dapat membantu mengatasi permasalahan alih fungsi lahan dengan bantuan pemerintah setempat serta dapat memberikan alternatif solusi terhadap perubahan iklim yang tidak menentu
- b. Mengoptimalkan anggaran untuk dapat dimanfaatkan oleh petani, seperti pemberian bantuan bibit serta agenda-agenda dinas lainnya
- c. Mengoptimalkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien agar lebih berhasil guna dan berdaya guna

- d. Adanya partisipasi petani yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan untuk sharing mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman
3. Strategi WO
 - a. Meningkatkan nilai produk pertanian (kualitas dan kuantitas) sehingga dapat menguasai pasar hingga lintas Provinsi
 - b. Mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan mengguankan Alsintan serta Teknologi Tepat Guna (TTG)
 - c. Mengupayakan adanya kantor tetap PPL guna mempermudah petani/Gapoktan dalam berkonsultasi/berkomunikasi
 - d. Memaksimalkan jaringan sebaik mungkin dengan meminta dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa
4. Strategi WT
 - a. Meminimalisir alih fungsi lahan serta pemanfaatan sumber daya air, serta menanam pada musim tertentu agar dapat meningkatkan nilai produk pertanian
 - b. Mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) agar dapat menambah penghasilan dan dapat digunakan sebagai modal selanjutnya
 - c. Memerlukan anggaran yang cukup besar untuk pengadaan kantor tetap bagi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)
 - d. Memanfaatkan jaringan internet sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak tertentu, seperti mencari solusi penyakit tanamaman yang biasa dialami petani bawang merah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser ialah:

1. Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa Sekuan Makmur, khususnya dalam bidang pertanian dan perkebunan. Karena kondisi alam yang sangat subur dan memungkinkan berbagai macam tanaman dapat tumbuh dengan subur. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian bantuan bibit (Bawang Merah, Lombok, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah dan sebagainya) serta pemberian bantuan pupuk untuk penanaman (Urea, NaCl, dan Kompos).
2. Membuka akses ke jalur permodalan bagi petani dan pelaku agribisnis, seperti melakukan kembali kerja sama dengan Bank Indonesia baik dari segi penyediaan bibit bawang merah sampai kepada pemberian pelatihan budidaya dan manajemen kelompok program pengembangan bawang merah.

3. Pemerintah desa dapat berpartisipasi dalam menyediakan lumbung untuk menyimpan hasil panen bawang merah di desa Sekuan Makmur.
4. Melakukan inovasi baru agar hasil panen bawang merah tidak mudah busuk dan tahan lama. Seperti diolah dalam bentuk produk lain seperti bawang goreng, tepung bawang merah, dan kerupuk bawang merah.

Daftar Pustaka

- Amstrong, Michael. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Gramedia
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Jurnal Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat, Volume VI, Nomor 02, Agus Suryono (September 2014), Universitas Brawijaya
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo

Dokumen

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat

Artikel dan Berita Online

- <http://www.kaltimprov.go.id/web/berita/desa-sekuan-makmur-paser-panen-bawang>
(Diakses pada 20 November 2017)
- <https://kaltim.antaranews.com/berita/38922/kementan-kembangkan-100-hektare-bawang-merah-kaltim> (diakses pada 21 Desember 2017)
- <http://dispertan.kaltimprov.go.id/detail-berita-potensi-bawang-merah-di-kaltim---page-1.html> (diakses pada 21 Desember 2017)
- <http://www.kaltimprov.go.id/web/berita/desa-sekuan-makmur-paser-panen-bawang>
(diakses pada 20 Januari 2018)
- http://kaltim.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=424:muara-komam-rintisan-dan-andalan-produsen-bawang-merah-kabupaten-paser-&catid=4:info-aktual&Itemid=5 (diakses pada 22 Februari 2018)
- <https://www.google.co.id/amp/kaltim.tribunews.com/amp/2015/02/16/bawang-merah-jadi-unggulan-di-kecamatan-muara-komam> (diakses pada 22 Februari 2018)